

BAB II

A. Landasan Teori

1. Perancangan

Buku berjudul Analisis & Desain Sistem Informasi (Al-Bahra Bin Ladjamudin, 2005: 39), menyebutkan bahwa:

”Perancangan adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendesain sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan yang diperoleh dari pemilihan alternatif sistem yang terbaik.”

Sardi berpendapat bahwa perancangan merupakan penggambaran, perencanaan, pembuatan sketsa dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi (Sardi, 2004: 27).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perancangan merupakan suatu pola yang dibuat untuk mengatasi masalah yang dihadapi perusahaan atau organisasi setelah melakukan analisis terlebih dahulu.

2. Buku

Buku merupakan salah satu media penyimpanan *portable* yang mengandung sebuah kumpulan halaman-halaman cetak yang disatukan sebagai sarana untuk menyimpan, mengumumkan, membagikan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan kepada para pembaca antara batas ruang dan waktu (Haslam, 2006: 8). Adapun pengelompokan jenis buku menurut isi buku, yaitu sebagai berikut:

- a. Novel merupakan karya fiksi prosa yang tertulis dan narasi, biasanya dalam bentuk cerita. Penulis novel disebut novelis. Novel biasanya

berisi kurang lebih 4.000 kata, lebih kompleks dari cerpen, dan tidak dibatasi keterbatasan struktural dan sajak.

- b. Ensiklopedia merupakan sejumlah buku yang berisi penjelasan mengenai ilmu pengetahuan yang tersusun menurut abjad atau kategori singkat dan padat.
- c. Antologi merupakan kumpulan karya sastra, seperti puisi, syair, pantun, cerita pendek, novel pendek, prosa. Antologi berasal dari bahasa Yunani yang berarti “karangan bunga” atau “kumpulan bunga”, yang berarti sebuah kumpulan karya-karya sastra.
- d. Biografi atau Autobiografi, merupakan buku yang memuat kisah seseorang, mulai dari kehidupan tokoh tersebut sejak kecil hingga tua, bahkan sampai meninggal dunia.
- e. Catatan Harian (Jurnal/Diary), merupakan buku yang berisi catatan harian atau catatan harian itu sendiri, misalnya catatan harian Anne Frank. Buku yang di buat berdasarkan cerita harian misalnya, Bersaksi di Tengah Badai karya Wiranto.
- f. Buku panduan disebut juga buku petunjuk, berisi tentang tata cara dalam melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas. Misalnya panduan dalam berkebun kelapa sawit, panduan beternak ayam, dan lain-lain.
- g. Atlas merupakan kumpulan peta yang dijilid menjadi satu kesatuan berupa buku. Selain bentuk buku Atlas juga di temukan dalam bentuk multimedia, misalnya *Google Earth*. Atlas dapat memuat informasi

geografi, batas Negara, statistik geopolitik, sosial, agama, serta ekonomi.

- h. Komik merupakan suatu bentuk karya seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Komik biasanya dicetak pada kertas dengan terdapat teks didalamnya.
- i. Buku bergambar adalah buku yang memuat suatu cerita melalui gabungan antara teks dan ilustrasi. Kata-kata dan teks untuk bacaan anak harus sederhana tetapi tidak perlu melakukan penyederhanaan yang berlebihan, hal tersebut cukup dalam konteks yang dapat dipahami anak bersama dengan bantuan gambar atau ilustrasi (Muh. Nur Mustakim, 2005: 32).

Buku bergambar dapat digunakan untuk membantu anak mengenal lingkungan dan situasi yang berbeda dengan lingkungan mereka. Buku bergambar dapat memberikan masukan bahasa kepada anak, memberikan masukan visual bagi anak-anak, dan menstimulasi kemampuan visual dan verbal anak-anak. Pemilihan gambar haruslah tepat, menarik dan dapat merangsang anak untuk belajar (Tarigan, 1995: 209).. Salah satu jenis buku bergambar yaitu *Pop-Up*

Buku *Pop-Up* adalah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak secara kinetik dan berunsur tiga dimensi. Buku *Pop-Up* memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik karena tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, kadang juga terdapat gambar yang dapat bergerak

ketika halaman dibuka atau dibagian tertentu digeser sehingga bagian tersebut dapat berubah posisi (Sabuda, 15 Agustus 2012). Cara kerja *Pop-Up* yaitu dengan menutup, membuka, dan memutar dimana akan membuat gerakan dibagian permukaan (Van Dyk, 2011: 4). Para seniman *Pop-Up* membuat macam-macam lipatan agar *Pop-Up* tersebut bisa terbuka, tertutup, muncul dan tidak terlipat ketika *Pop-Up* tersebut dibuka dengan sangat kreatif.

Penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Pop-Up* adalah kreasi tiga dimensi dari lipatan dan guntingan kertas dimana guntingan kertas tersebut muncul dan bisa tidak terlipat ketika dibuka serta terlipat kembali ketika buku *Pop-Up* ditutup.

Van Dyk (2011: 19) menyebutkan beberapa bagian dari *Pop-Up* diantaranya:

- 1) *Movables parts that lie flat* yaitu dimana buku merupakan bagian yang sebenarnya tidak datar dan memiliki bagian yang sedikit timbul contohnya yaitu *flap book* dan *pull tabs*.
- 2) *Pop-Up* bagian bagian yang timbul dalam buku yaitu bisa berupa tampilan latar, lipatan, kotak, silinder dan lapisan gambar yang muncul.
- 3) *Folding mechanism* adalah bentuk buku yang dibuat agar bisa membuka dan menutup. Namun, adapula bentuk buku-buku yang tidak terlipat dapat dibuka contohnya adalah *carousels*, *tunnel-books* dan *peep shows*.

4) *Multiple construction* yaitu dimana materi untuk pembuatan *Pop-up* tidak hanya berupa kertas tapi adapula yang berupa plastik, kaca dan lain-lain.

3. Ilustrasi

Ilustrasi menurut definisinya adalah seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberi penjelasan atas suatu maksud atau tujuan secara visual. Dalam perkembangannya, ilustrasi secara lebih lanjut ternyata tidak hanya berguna sebagai sarana pendukung cerita, tetapi dapat juga menghiasi ruang kosong. Misalnya dalam majalah, Koran, tabloid, dan lain-lain. Ilustrasi bisa berbentuk macam-macam, seperti karya seni sketsa, lukis, grafis, karikatural, dan akhir-akhir ini bahkan banyak dipakai *image bitmap* hingga karya foto (Kusrianto, 2009: 140).

Ilustrasi dapat juga diartikan sebagai proses penggambaran objek, baik visual maupun audio dan lain-lain yang bertujuan untuk menerangkan atau menghiasi suatu cerita, tulisan, puisi, atau informasi tertulis lainnya. Ilustrasi sebagai gambar yang secara khusus dibuat untuk menyertai teks seperti pada buku, atau iklan untuk memperdalam pengaruh dari teks tersebut. Ilustrasi saat ini mengalami perkembangan, ilustrasi tidak lagi hanya terbatas pada gambar yang mengiringi teks akan tetapi telah berkembang kedalam makna yang lebih luas. Ilustrasi merupakan alat bantu yang membuat sesuatu menjadi lebih jelas, lebih bermanfaat atau menarik (Muharrar, 2003: 2).

4. Bahasa Warna

Bahasa warna merupakan bagian dari simbol-simbol dasar yang jumlahnya sangat banyak dan meliputi area-area yang lebih bervariasi, misalnya tentang keadaan atau kondisi, tentang sebuah hal, dan sebagainya. Hal ini berawal dari zaman dahulu yang menyebutkan warna untuk menggambarkan kondisi atau suatu hal, misalnya “wajahnya merah padam” (untuk menunjukkan kemarahan), “ia pucat pasi” (untuk menunjukkan ketakutan), “hidupnya (“pucat pasi”, hari “kelabu”)) (Davido, 2016: 28).

Orang-orang dahulu telah menyepakati, secara empiris, makna psikologi tiap-tiap warna. Di masa sekarang ini, pengaruh warna sudah sangat dikenal. Untuk menenangkan dapat digunakan warna-warna pastel, misalnya dinding di klinik sering dicat biru pucat, merah muda atau hijau pastel. Untuk memberikan semangat kerja, mesin-mesin dan peralatan karyawan lainnya dicat dengan warna-warna hidup. Contoh lain diungkapkan M. Rousseau dalam bukunya *Les Colour*, diterbitkan oleh Flammarion, yakni tentang jembatan Blackfriars di London. Jembatan ini terkenal menyedihkan karena banyaknya jumlah orang yang bunuh diri. Diduga karena jembatan dicat hitam, maka kemudian warna cat diganti hijau cerah. Hasilnya jumlah orang bunuh diri pun berkurang sepertiganya (Davido, 2016: 29).

Tidak adanya warna dalam sebuah gambar atau hanya dalam tema-tema tertentu menunjukkan perasaan hampa dan terkadang cenderung anti sosial. Warna digunakan dalam kualitas yang berbeda, meliputi intensitas,

densitas, iradiasi jarak, warna nada dan elemen lainyang menampilkan bagian-bagian gambar (Davido, 2016: 29). Anak-anak membubuhkan warna-warna dengan dua cara, yakni pertama dengan meniru alam: langit diwarnai biru, tanaman diwarnai hijau, dan matahari diwarnai kuning, kedua dengan mengikuti alam bawah sadarnya. Poin terakhir ini adalah yang paling mengungkapkan pemikiran dan keperibadiannya. Berikut menurut (Davido, 2016: 30-31) menjabarkan arti warna yang secara bawah sadar dipilih oleh anak dilihat dari sisi psikologi warnanya:

a. MERAH

Penggunaan warna ini pada anak dengan usia dibawah 6 tahun adalah normal. Namun penggunaan warna ini pada anak diatas usia 6 tahun mengidentifikasikan kecenderungan adanya agresifitas dan buruknya kontrol emosional.

b. BIRU

Anak-anak yang membubuhkan warna biru cenderung lebih dapat mengontrol emosinya disbanding dengan anak-anak yang lebih menyukai warna merah. Penggunaan warna ini secara eksklusif menandakan control diri yang sangat penting.

c. HIJAU

Penggunaannya bisa dibandingkan dengan penggunaan warna biru dan lebih diterjemahkan pada hubungan social.

d. KUNING

Warna ini sering digunakan bersama dengan warna merah atau berdiri sendiri. Warna ini mengungkapkan ketergantungan anak yang sangat besar terhadap orangtuanya.

e. COKELAT

Sama halnya dengan warna-warna buram (diartikan regresif untuk psikoanalisis) dan warna kuning, warna coklat diartikan pada kemampuan beradaptasi yang buruk di dalam keluarga dan juga di lingkungan social. Bisa juga diterjemahkan sedang berbagai konflik pada anak-anak. Warna-warna “regresif” seperti ini juga sering digunakan oleh anak-anak keras kepala.

f. UNGU

Warna ini jarang digunakan anak-anak usia dini. Ini melambangkan kekhawatiran. Sering dipakai dengan warna biru, warna ini menunjukkan ketakutan tertentu. Ungu terutama digunakan pada masa penyesuaian yang sulit. Penggunaan warna ungu sering diperkuat dengan warna hijau

g. HITAM

Warna ini bisa digunakan pada usia berapapun dan melambangkan kecemasan. Terkadang, warna ini menjadi saksi kekayaan jiwa. Meskipun begitu, simbolisme warna hitam khususnya terdapat pada masa kedewasaan dan masa dimana ia menunjukkan sikap kehati-hatian juga rasa malu pada perasaannya.

Untuk menafsirkan simbolisme warna, kita harus memperhitungkan sejumlah elemen-elemen lainnya, antara lain pengaruh budaya, cara, garis dan bentuk, penyusunan warna yang menunjukkan antara dua kecenderungan.

5. PAUD

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sudah ditetapkan oleh pemerintah, seperti yang tertera di Undang–Undang (UU) No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 14 yang menegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas USPN 2004: 4)

Para ahli pendidikan anak memandang usia dini merupakan masa emas (*the golden ages*) yang hanya ada sekali dan tidak dapat diulang kembali. Pada masa itu anak berada pada periode sensitif yang dimana di masa inilah anak secara khusus mudah menerima berbagai dampak dan pelajaran dari lingkungan anak-anak tersebut. Anak pada usia 0 hingga 6 tahun adalah usia yang sangat penting karena pada masa-masa tersebut adalah masa dimana perkembangan otak mereka dapat berlangsung dengan optimal dan itu sangatlah berpengaruh terhadap kehidupan seorang anak nantinya.

Masa usia dini tersebut merupakan yang paling tepat dalam mengembangkan aspek fisik – motorik, kognitif, sosial – emosi, bahasa, moral dan agama. Menyadari akan manfaat positif untuk perkembangan anak mereka maka masyarakat atau keluarga-keluarga di Indonesia mulai tertarik dengan program PAUD ini, dari ketertarikan mereka itulah yang membuat program ini berkembang dengan pesat. Program PAUD ini meliputi POSPAUD, Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB)/ *Bustanul Athfal* (BA), Taman Kanak – kanak (TK)/ *Raudatul Athfal* (RA).